

## PEMBERDAYAAN REMAJA UNTUK MENCEGAH NARKOLEMA

Siswanto<sup>1</sup>, Wahyu purwaningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Keperawatan, Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta

<sup>2</sup>Prodi Profesi Ners Keperawatan, STIKes Aisyiyah Surakarta  
siswanto@akperinsada.ac.id

### ABSTRACT

**Background:** *The prevalence of accessing pornographic material in adolescents tends to increase.. has called by narcolema. The picture of the incidence of narcolema in SMKN 7 Surakarta known sebanyak 98 students (89.1%) have narcolema. Narcolema can cause impaired brain function in the pre frontal cortex or forebrain. The target of this activity is to increase the knowledge of narcolema and can reduce the number of incidents of narcolema. The expected outcomes with the activities of empowerment of adolescents with the provision of material about the dangers of narcolema, 100% of students who follow this activity so that knowledge about narcolema can be absorbed so as to Reduce the incidence of narcolema in adolescents. The methods undertaken in the implementation of this activity is video playback about the dangers of narcolema and its prevention, Discussion, Giving of leaflets. The results of this dedication is in the form of increasing knowledge on students of SMKN 7 Surakarta. The conclusion of the knowledge about danger and the prevention of narcolema followed by 238 participants, to further need to make extension planning accompanied by continuous facilitation by involving participant .*

**Keywords:** *Pemberdayaan; Remaja; Narkolema*

### PENDAHULUAN

Kehadiran media komunikasi serta perkembangan teknologi komunikasi informasi yang kian pesat mempermudah penyebaran materi pornografi. Di Indonesia materi pornografi sangat mudah diakses masyarakat Indonesia di berbagai kalangan utamanya kalangan remaja (Nurhayanti, Wangi & Poerwanto 2016). Kelompok usia 12-17

tahun adalah konsumen terbesar pornografi di internet. Sembilan dari 10 anak berusia antara 8-16 tahun telah melihat pornografi di internet. Kebanyakan pornografi terakses tanpa sengaja ketika seorang anak sedang menyelesaikan pekerjaan rumah. (Kastleman, 2015)

Menurut pakar bedah syaraf Dr. Donald Hilton dalam Soebagijo, dkk. (2009) pornografi

dapat membuat seseorang kecanduan, seseorang akan terdorong mengkonsumsi pornografi berulang-ulang setelah menyaksikan untuk pertama kalinya. Kondisi ini, secara ilmu syaraf bila tidak segera diatasi akan merusak fungsi otak bagian depan, yaitu *pre frontal cortex*. Narkolema (narkotika lewat mata) adalah pornografi yang dilihat oleh seseorang yang memiliki efek kecanduan dan daya rusak sebagaimana pada pengguna narkotika. Kerusakan yang dialami akibat kecanduan pornografi adalah rusaknya otak bagian depan atau *pre frontal cortex* (PFC). *Pre frontal cortex* berfungsi sebagai pusat pertimbangan dan pengambilan keputusan, dan bagian PFC yang membentuk kepribadian seseorang (Liputan 1, 2016; Soebagjoet *al.* 2009).

## MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Masalah yang dialami dari mitra adalah kejadian narkolema pada remaja di Surakarta bulan April 2017 memperlihatkan kejadian narkolema yang cukup tinggi, khususnya di SMKN 7 Surakarta. Gambaran kejadian narkolema pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Surakarta diketahui sebanyak 98 siswa (89,1%) mengalami narkolema. Berdasarkan data wawancara

pada guru Bimbingan Konseling diketahui saat jam pembelajaran didapati siswa sedang melihat materi pornografi. Untuk itu, perlu dilakukannya peningkatan pengetahuan tentang bahaya narkolema dan cara mengatasinya.

Target dari kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan tentang narkolema dan dapat Menurunkan angka kejadian narkolema. Adapun luaran yang diharapkan dengan adanya kegiatan pemberdayaan remaja dengan pembekalan materi tentang bahaya narkolema ini, 100% siswa yang mengikuti kegiatan ini sehingga pengetahuan tentang narkolema dapat diserap sehingga dapat Menurunkan angka kejadian narkolema pada remaja.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan agar tujuan tercapai yaitu menggunakan metode:

1. Pemutaran video tentang bahaya narkolema dan cara pencegahannya
2. Diskusi, sebagai metode dua arah yang dilakukan pelaksana pengabdian dengan peserta pengabdian, sehingga berkesinambungan secara tuntas untuk keberlanjutan dari metode yang pertama.

3. Pemberian leaflet tentang bahaya narkolema dan pencegahannya.
4. Memberdayakan remaja agar bisa berperilaku sehat yang diawali dengan pemantauan kejadian narkolema, kemudian dilakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya dan pencegahan narkolema. Setelah itu, sebulan berikutnya dilakukan evaluasi akhir.

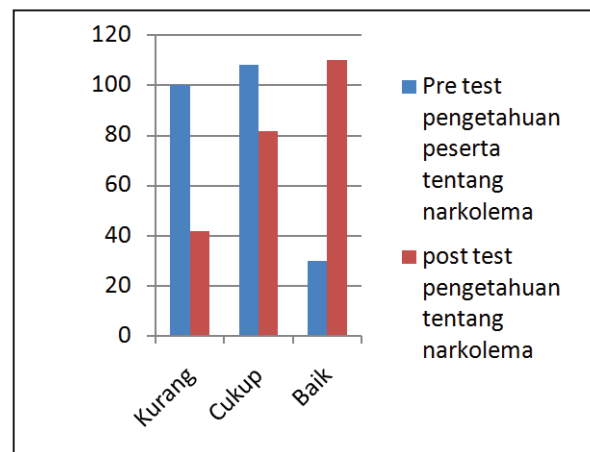
Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan secara wawancara dan penyebaran kuesioner evaluasi. Teknik analisa data digambarkan secara diskriptif dengan distribusi frekuensi.

Lokasi Kegiatan ini dilaksanakan di aula SMKN 7 Surakarta. Waktu pelaksanaan kegiatan ini yaitu pada 4 s.d 5 November 2016 dengan durasi waktu edukasi selama 3 jam untuk edukasi tentang bahaya dan pencegahan narkolema.

## HASIL PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian ini berupa peningkatan pengetahuan pada siswa SMKN 7 Surakarta. Kegiatan diawali dengan adanya pembukaan dan sambutan dari tim guru SMKN 7 Surakarta, kemudian dilakukan pre test tentang pengetahuan narkolema, bahaya

dan pencegahannya. Setelah kegiatan pre test dilakukan edukasi oleh pelaksana pengabdian masyarakat dengan media powerpoint dan pemutaran video disertai diskusi interaktif yang mengkaitkan kehidupan sehari-hari para remaja dengan dunia media masa yang memuat konten pornografi. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi berupa post test. Adapun hasil rata-rata benar pre test dan post test dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Grafik 1 Frekuensi tingkat pengetahuan peserta pre dan post kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Berdasarkan data tersebut terlihat adanya peningkatan pengetahuan tentang bahaya narkolema dan cara pencegahannya. Hasil pengetahuan peserta tentang narkolema saat pre tes dengan pengetahuan baik sebesar 12,6% setelah dilakukan kegiatan menunjukkan hasil pada post tes meningkat menjadi 46,2%. Untuk itu anak yang beranjak remaja

perlu diberikan pendidikan kesehatan agar mengetahui informasi-informasi kesehatan khususnya tentang pornografi, hal ini bertujuan agar remaja tidak penasaran dan tidak mencari jawaban informasi sendiri melalui media sosial yang dikhawatirkan akan menjerumuskan remaja. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarwono (2012) kecenderungan perilaku seksual remaja semakin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media elektronik yang sangat mudah diakses oleh para remaja. Media yang sering digunakan oleh remaja seperti situs porno (internet), video, film porno, serta smartphone.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Adanya peningkatan pengetahuan tentang bahaya dan cara pencegahan narkolema yang diikuti oleh 238 peserta.

Rekomendasi untuk kegiatan Pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah pembuatan perencanaan penyuluhan disertai pendampingan berkesinambungan dengan melibatkan keluarga dan dilakukannya observasi hingga terdeteksi indeks kejadian narkolema pada remaja setelah dilakukan pendampingan secara intensif.

## REFERENSI

- Kastleman, M.B. 2015. *The Drugs Of The New Millenium*. Jakarta : Yayasan Kita dan Buah Hati
- Liputan 1. 2016. Bahaya Narkolema, Apa itu?. <http://www.liputan1.com/2016/12/21/bahaya-narkolema-apa-itu>. 26 April 2017 (12:50).
- Nurhayanti, A., L. Wangi dan B. Poerwanto. 2016. Analisis Pengaruh Frekuensi Menonton Blue Film Terhadap Hail Belajar Mahasiswa. *Prosinding Seminar Nasional*. 2(1) : 218-225.
- Sarwono,S. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soebagijo, A., W. Pahlemy., Y. SriwartinidanAsmawati. 2009. *Ayo AjakTeman-Teman Kita SadariBahayaPornografi*.SenayanJakarta :kementrian Negara Pemuda danOlahraga